

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai hambatan dan kesulitan. Hambatan dan kesulitan itu di antaranya adalah kesulitan pembelajar dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Untuk itu diperlukan adanya media dan sumber belajar yang diharapkan dapat membantu memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di antara sumber dan media belajar yang ada, buku pelajaran merupakan salah satu sumber dan media belajar yang memiliki peranan yang signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa asing.

Ketersediaan buku teks diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Buku pelajaran merupakan media dan sumber yang menyediakan berbagai bahan dan materi yang akan dipelajari oleh pembelajar. Karena disusun oleh para pakar sesuai dengan bidang yang dipelajari di dalamnya, buku teks menunjang upaya guru dalam pencapaian tujuan akhir pembelajaran yang diharapkan (Tarigan, 1990: 11).

Buku pelajaran perlu memiliki standar tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dilaksanakannya pembelajaran tersebut tercapai secara maksimal. Dalam pengajaran bahasa Prancis, standar program pengajaran yang

digunakan adalah *le Cadre européen commun de référence* (CECR). Salah satu buku pelajaran bahasa Prancis yang sesuai dengan standar tersebut adalah buku pelajaran *Taxi! 1*. hal tersebut tertuang dalam pendahuluan buku pelajaran *Taxi! 1* yang menerangkan bahwa buku pelajaran *Taxi! 1* mengacu pada rekomendasi *niveau A1* CECR.

Buku pelajaran *Taxi! 1* digunakan dalam kegiatan perkuliahan di Jurusan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta sejak tahun akademik 2005-2006. *Taxi!* digunakan dalam mata kuliah yang berfokus pada penguasaan empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu *production écrite*, *réception écrite*, *production orale*, dan *réception orale*. Penggunaan *Taxi! 1* ini disesuaikan dengan *niveau de langue* yang dikuasai oleh mahasiswa. Untuk mahasiswa semester pertama, perkuliahan yang mengacu pada empat kemampuan dasar berbahasa dilengkapi dengan buku pelajaran *Taxi! 1* yang direkomendasikan untuk tingkat A1.

Sesuai dengan yang tertulis pada pendahuluan *Taxi! 1*, buku pelajaran tersebut menyajikan tiga aspek pembelajaran, yakni tematik, fungsional, dan komunikatif. Ketiga aspek tersebut disajikan pada tiap bagian (*unité*). Masing-masing *unité* terdiri dari beberapa *leçon* dilengkapi dengan wacana dan kemudian wacana tersebut digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam pelaksanaan aspek fungsional dan komunikatif. Dalam buku pelajaran *Taxi! 1*, wacana disuguhkan dalam berbagai bentuk, di antaranya berbentuk kutipan surat, iklan, dan dialog.

Wacana secara umum dibagi atas dua jenis, yaitu wacana tulisan dan wacana lisan. Kedua jenis wacana tersebut dibedakan atas dasar bentuk yang digunakan serta bentuk-bentuk yang mengiringinya. Wacana tulisan lazimnya tersusun dalam bentuk yang lengkap dan baku. Hal ini dapat dilihat mulai dari struktur kalimat, fungsi-fungsi yang terdapat dalam kalimat, hingga konjungsi yang digunakan. Berbeda dengan wacana tulisan, dalam wacana lisan struktur yang digunakan seringkali adalah struktur yang kurang lengkap (Little, 1982: 17). Ketidaklengkapan struktur kalimat ini dapat menyebabkan ketidaklengkapan kalimat secara gramatikal. Artinya, ada sebuah atau beberapa unsur kalimat yang tidak dihadirkan dalam kalimat tersebut. Dalam ilmu linguistik, peristiwa pelesapan unsur kalimat ini dinamakan elipsis.

Elipsis merupakan salah satu bentuk kohesi gramatikal sebagai peristiwa ketatabahasaan berupa pelesapan bagian suatu bentuk atau struktur ujaran (Sugono, 1995: 9). Elipsis seringkali terjadi pada wacana dialog (Grevisse, 1984: 142). Unsur-unsur yang dilesapkan pada peristiwa elipsis ada yang dapat dimunculkan kembali ke bentuk lengkapnya dan ada pula yang tidak dapat dikembalikan ke bentuk lengkapnya.

Elipsis mengakibatkan adanya ketidaklengkapan dalam struktur kalimat wacana dialog. Terdapat unsur-unsur yang tidak hadir dalam ujaran-ujaran wacana dialog. Hal ini terjadi karena dalam wacana dialog yang diutamakan adalah adanya kelancaran dalam komunikasi, sehingga unsur-unsur kalimat dapat dilesapkan selama pelesapan tersebut tidak mengganggu

komunikasi yang berlangsung. Bahkan mungkin pelesapan tersebut justru diperlukan bagi pemenuhan ciri kohesi dan koherensi antarujaran dalam suatu wacana dialog. Terlebih dalam bahasa Prancis pengulangan kata sangat dihindari. Hal ini mengakibatkan peristiwa elipsis seringkali terjadi dalam wacana dialog bahasa Prancis. Perhatikan contoh dialog berikut.

A : *Tu t'appelles comment?*

B : *Aline.*

Wacana dialog di atas mengalami peristiwa elipsis, tepatnya pada bagian B yang merupakan jawaban atas kalimat pertanyaan bagian A. Sebagai sebuah kalimat, jawaban pada bagian B dirasakan tidak lengkap karena hanya terdiri dari grup nominal yaitu kata *Aline*. Struktur jawaban tersebut dapat dikembalikan ke bentuk lengkapnya. Bentuk lengkap kalimat tersebut dapat diperkirakan dengan merujuk pada kalimat pertanyaan yang hadir sebelumnya, sehingga kalimat lengkap pada bagian A akan menjadi *Je m'appelle Aline*.

Berkaitan dengan kegiatan perkuliahan di Jurusan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, khususnya dalam penguasaan keterampilan dasar berbahasa secara lisan, salah satu hal mendasar yang dituntut adalah pemahaman atas bentuk-bentuk ujaran dalam wacana dialog. Ini sesuai dengan yang tercantum dalam Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta 2008-2009 (2009: 178) bahwa kompetensi profesional yang harus dimiliki lulusan Jurusan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta di antaranya adalah menguasai

bahasa Prancis secara lisan dan tertulis serta mengetahui pengetahuan dasar linguistik bahasa Prancis.

Ujaran-ujaran yang terdapat dalam wacana dialog buku teks *Taxi! 1* terdiri dari ujaran (kalimat) pertanyaan, jawaban, dan pernyataan. Seperti kalimat ujaran dialog pada umumnya, ujaran-ujaran yang ada dalam wacana dialog buku pelajaran *Taxi! 1* pun banyak yang mengalami peristiwa elipsis. Peristiwa elipsis yang terjadi pada wacana dialog buku teks *Taxi! 1* ini perlu dipahami oleh dosen dan mahasiswa, terutama mengenai unsur-unsur yang dilesapkan. Mahasiswa mungkin sudah dapat memahami maksud suatu kalimat sekalipun terdapat unsur yang dihilangkan dalam kalimat tersebut, namun mahasiswa perlu mengetahui unsur apa yang dihilangkan untuk menjaga pemahaman atas kaidah ketatabahasaan yang mereka miliki.

Krashen dalam Laufer dan Laufer (2005: 222) menyatakan bahwa prinsip pengajaran bahasa yang dianggap baik saat ini adalah yang memberi fokus pada makna dan pemakaian bahasa daripada repetisi tata bahasa secara mekanistik. Pembelajaran wacana dialog di dalam kelas tidak cukup hanya dengan meminta mahasiswa membaca wacana dialog dengan penggunaan intonasi dan ekspresi yang tepat, menugaskan mahasiswa menyusun wacana dialog seperti dialog yang ada, dan menyuruh mereka mengubah wacana dialog tersebut ke bentuk wacana deskriptif. Dalam hal ini, mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk mengadakan telaah secara lebih mendalam terhadap ujaran-ujaran yang terdapat dalam wacana dialog dari segi linguistik.

Pengetahuan linguistik mengenai bentuk, makna, struktur, fungsi, dan variasi bahasa sangat diperlukan sebagai modal dasar pengajaran bahasa. Saat ini, penelitian mengenai isi wacana dialog dalam buku pelajaran bahasa Prancis memang telah banyak dilakukan, namun penelitian dalam bidang ini harus terus dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peristiwa gramatikal ini dirasakan kurang mendapat perhatian, padahal masalah tersebut memiliki pengaruh yang cukup berarti bagi pembelajar dalam mencapai pemahaman atas kandungan wacana dialog. Secara tidak langsung, hal ini akan berpengaruh dan menjadi kendala terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis wacana yang terdapat dalam buku pelajaran *Taxi! 1* melalui penggunaan pemarkah kohesi gramatikal berupa elipsis. Penelitian ini dilakukan terkait dengan tersajinya wacana-wacana dialog dalam buku pelajaran *Taxi!* dengan kalimat ujaran yang terbilang pendek dan sederhana, *1* sehingga kemungkinan terjadinya elipsis dalam wacana-wacana dialog tersebut cukup besar.

B. Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka masalah yang akan diteliti adalah: jenis elipsis apa saja yang digunakan dalam wacana dialog buku pelajaran *Taxi! 1*, unsur-unsur apa saja yang dielipsiskan, serta jenis elipsis apa yang paling banyak ditemukan?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai mekanisme penggunaan elipsis dalam wacana dialog buku teks *Taxi! 1*.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada Jurusan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta untuk dapat meningkatkan kemampuan para mahasiswa khususnya dalam memahami kalimat ujaran yang terdapat pada wacana dialog.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dosen Jurusan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dapat lebih mengefektifkan kegiatan belajar-mengajar dengan selalu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kalimat ujaran yang terdapat pada wacana dialog. Pengajaran yang diberikan dapat lebih dikembangkan dengan menyisipkan penjelasan mengenai elipsis sebagai salah satu pemarkah kohesi wacana.